

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal pokok yang dibutuhkan oleh setiap orang. Karena pada dasarnya, manusia lahir ke dunia ini tanpa dibekali ilmu pengetahuan sedikitpun. Manusia ibarat kertas kosong yang membutuhkan goresan tinta, agar keberadaannya bisa menghadirkan sebuah makna. Istilah tinta dalam hal tersebut merupakan ilmu pengetahuan yang bisa didapatkan seseorang melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan mengetahui betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupannya.

Terkait pentingnya pendidikan ini, islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu, baik melalui pendidikan formal maupun diluar pendidikan formal. Bahkan, Allah SWT., mengawali ayat pertama dalam Al quran yang berisi perintah kepada rasul Nya untuk membaca. Sedangkan proses membaca tersebut merupakan aktivitas belajar dan termasuk dalam pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam islam, hingga Allah SWT memberikan keistimewaan, yaitu diangkatnya derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat<sup>2</sup>. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam surah Al Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا لِلَّهِ لَكُمْ

---

<sup>2</sup> Raihani Alfiah, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*, (IAIN Palangka Raya, 2020), Hal. 3

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَنَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَلَّذِينَ أُوتُوا لَعْلَمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian dan peradaban umat manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memahami lingkungan yang sedang dihadapi, sehingga ia dapat menyiapkan karya hebat yang akan bermanfaat bagi masyarakat dan negaranya. Oleh karena itu, agama islam juga menempatkan pendidikan

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Surah Al Mujadalah Ayat 11*, (Surakarta, CV Waah, 1985), Hal. 489

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Cemerlang, 2003), Hal. 7

pada posisi yang tinggi dan senantiasa memerintahkan umatnya untuk belajar sepanjang hayat.<sup>5</sup>

Pendidikan tidak akan lengkap tanpa kehadiran seorang guru, karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru berperan sebagai pendidik yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik<sup>6</sup>. Selain itu, terdapat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan ajaran islam dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru PAI turut menuntun peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Guru PAI juga memegang peranan besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru PAI perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan dan mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik maupun faktor pendukung lain yang ada di sekolah.

Pembelajaran di dalam kelas akan terasa hidup, jika terdapat komunikasi yang aktif antara guru dengan peserta didik. Hal tersebut juga dapat memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang

---

<sup>5</sup> Putri Maululia, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya*, (Jurnal Al Hikmah, 2019), Vol. 1, No. 2, Hal. 137

<sup>6</sup> M. Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, (Jurnal Quality, 2016), Vol. 4, No. 2, Hal. 222

disampaikan, sehingga berpengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, banyak kendala yang dihadapi guru untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Motivasi merupakan energi penggerak bagi seseorang dalam bertindak laku. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan demi mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Belajar tanpa dibarengi dengan motivasi akan sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Apabila seorang anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak ada kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Pada umumnya, rendahnya motivasi belajar anak dikaitkan dengan prestasi belajar yang rendah dan besar kemungkinan tidak dapat mencapai tujuan belajar. Peserta didik akan mengalami kegagalan, jika hal tersebut tidak diperhatikan dan ditangani dengan baik oleh guru<sup>7</sup>. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, yaitu: <sup>8</sup>

“Apabila anak telah mempunyai motivasi belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan motivasinya dan motivasi ini memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya motivasi dari anak-anak.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka diperlukan usaha ekstra dari guru untuk dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, dengan siasat

---

<sup>7</sup> Putri Wahyuningsih, *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah Al- Iman Kota Magelang*, (Universitas Negeri Semarang, 2011), Hal. 1-2

<sup>8</sup> Rizki Permatasari, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Guna Dharma Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), Hal. 5

atau strategi pembelajaran yang tepat demi tercapainya hasil belajar yang optimal dari peserta didik.

SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah. Termasuk didalamnya, guru Pendidikan Agama Islam yang selalu berupaya untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam menyusun strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi termotivasi dalam belajar, sehingga berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”. Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”, difokuskan pada:

1. Bagaimana gambaran umum strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung melalui strategi pembelajaran ekspositori?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran umum strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung melalui strategi pembelajaran ekspositori.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat ilmiah (manfaat teoritis) dan manfaat praktis.:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun penelitian bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dan guru untuk berinovasi dalam menyusun strategi pembelajaran PAI di sekolah.

### b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam upaya penerapan strategi guru dalam pembelajaran PAI dimasa mendatang dan dapat menambah wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran PAI di sekolah.

### c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dengan terjun ke lapangan, serta pengetahuan baru tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” yang berarti usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Istilah strategi pada awalnya hanya digunakan dalam bahasa militer yang berarti cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk mencapai kemenangan. Seiring berkembangnya waktu, istilah strategi mulai digunakan pada setiap bidang kegiatan agar tujuan yang ditetapkan bisa tercapai, tanpa terkecuali dalam pembelajaran. Istilah strategi dalam pembelajaran menurut Masitoh dan Laksmi Dewi dalam H. Aswan, dibagi menjadi 2, yakni secara sempit dan luas. Secara sempit, strategi berarti suatu cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas, strategi berarti suatu cara untuk menetapkan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>9</sup>

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Nurdin menjelaskan bahwa guru dalam pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi kognitif maupun psikomotorik. Sehubungan dengan itu, guru PAI merupakan seorang pendidik yang

---

<sup>9</sup> H. Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta, CV Aswaja Pressindo, 2016), Hal. 3

mengajarkan agama Islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan dapat diseimbangkan antara kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

### c. Motivasi Belajar

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan, kemauan, kehendak atau alasan<sup>11</sup>. Menurut Hakim, motivasi merupakan dorongan keinginan pada diri seseorang, yang menghasilkan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>12</sup>. Jadi, motivasi belajar merupakan dorongan pada diri individu untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung” adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran ekspositori, dan *Contextual Teaching and Learning* yang telah ditentukan.

---

<sup>10</sup> M. Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, (Jurnal Quality, 2016), Vol. 4, No. 2, Hal. 221

<sup>11</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo, Wade Group, 2016). Hal. 151

<sup>12</sup> Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018), Vol. 3, No. 1, Hal. 138

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Penyusunannya disusun sesuai dengan pedoman yang telah disediakan.

Bab I merupakan bagian pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Selain itu, dirumuskan dan dipaparkan mengenai deskripsi alasan peneliti tersebut dalam mengambil judul yang diangkat.

Bab II adalah kajian teori yang berisi mengenai teori-teori yang diambil dari para ahli dan berbagai sumber yang sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”, penggunaan teori ini bertujuan untuk menguatkan argumen-argumen yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian, meliputi pendekatan atau jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab III ini merupakan acuan dalam melaksanakan proses kegiatan penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang membahas mengenai paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, dan temuan penelitian. Pada bab IV ini, banyak membahas mengenai hal-hal yang

berkaitan dengan judul yang diangkat. Pada bagian deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari proses pelaksanaan kegiatan penelitian secara langsung mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”.

Bab V yaitu mengenai pembahasan tentang hasil dari penelitian mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”. Bahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, begitu juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Keseluruhan bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI yaitu penutup meliputi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran